

MINDY MEIER



Sex & Dating

Pertanyaan-pertanyaan Yang Seharusnya Dapat Anda Jawab

Daftar Isi

Pengantar	vii
-----------------	-----

Bagian Satu: Seks

1. Apakah hal lain dari seks yang lebih dari sekedar kesenangan?	3
2. Apakah salah untuk melakukan hubungan seks di luar pernikahan jika kita saling mencintai?	11
3. Pacar saya ingin saya membuat batasan. Apakah itu tidak masalah?	18
4. Seberapa jauh kita dapat pergi?	22
5. Dapatkah kita mundur dari hubungan seksual kita jika kita telah berjalan terlalu jauh?	31
6. Bagaimana dengan oral seks?	37
7. Bagaimana kita menjaga batasan-batasan yang telah kita buat?	42
8. Apa yang buruk tentang pornografi?	46
9. Apakah masturbasi itu salah?	52
10. Saya kecanduan dengan perhatian dari laki-laki. Bagaimanapun saya melepaskan hal itu?	58
11. Bagaimana saya melihat seorang perempuan lebih dari sekedar objek seks?	64
12. Apakah pergumulan saya dalam godaan seksual akan berakhir ketika saya menikah?	71
13. Jika saya pernah mengalami penyiksaan secara seksual, masihkah saya dapat kehidupan seks yang baik di dalam pernikahan?	76
14. Mengapa belakangan ini sebuah hubungan menjadi kacau?	82
15. Teman saya bergumul dengan homoseksualitas. Apa yang harus saya lakukan?	91
16. Bagaimana jika saya tidak merasa bersalah, ketika saya melakukan seks?	98
17. Apa yang buruk tentang menjadi “teman yang membawa keuntungan” dan terlibat hubungan tanpa status?	102
18. Saya Merasa seperti barang yang rusak. Siapa yang akan menginginkan saya?	108

Bagian Dua: Berpacaran

19. Haruskah saya “mengucapkan selamat tinggal” pada pacaran?	127
20. Apa yang diambil dari sebuah hubungan untuk seumur hidup?	137
21. Bagaimana saya tahu, jika saya harus menikah dengan pacar saya?	148
22. Apakah boleh berpacaran dengan orang non Kristen, jika kita cocok?	161
23. Apa yang dapat kita lakukan ketika berkenan selain makan-minum dan melakukan seks?	168
24. Saya pernah disakiti. Bagaimana saya dapat percaya lagi?	172
25. Saya cemburu dengan mantan pasangan seksual, pacar perempuan saya. Bagaimana saya melepaskan hal ini?	180
26. Saya terobsesi mencari pacar. Apa yang harus saya lakukan?	187
27. Saya tidak pernah berkenan atau mempunyai hubungan yang romantis. Ada saran?	193
28. Apakah mungkin menjadi seorang teman setelah putus?	200
29. Seorang Kristen mencari pasangan pernikahan secara online, apakah tidak masalah?	206
30. Apakah kami harus hidup bersama sebelum menikah? Saya tidak ingin membuat kesalahan	211
31. Bagaimana saya memberitahukan jika kami adalah teman atau pacar?	221
32. Apa hubungan kepatuhan dengan pimpinan?	225
33. Saya bertanya-tanya, jika kami harus putus. Bagaimana saya tahu?	235
34. Bagaimana kita dapat memiliki hubungan yang berpusatkan pada Kristus tanpa menjadi buruk atau terpaksa?	248
Epilog	257
Catatan	261

Kata Pengantar

Saya mendapatkan banyak pertanyaan tentang Seks!

Seks mendominasi masyarakat kita. Nyalakanlah radio atau TV, atau ambillah majalah, dan di sana selalu ada kesempatan yang baik untuk tema Seks, Pacaran dan Dating! Tetapi ketika seks dan dating menjadi tekanan dan kekhawatiran yang besar dan memusingkan, kadang-kadang sulit untuk mengetahui bagaimana menyuarkan mereka. Membutuhkan kepercayaan yang tinggi untuk mengangkat topik-topik ini ke permukaan!!

Selama menjadi mentor kerohanian mahasiswa selama dua puluh tahun, saya mendapat kesempatan untuk mengenal banyak anak-anak muda yang entah di dan dari mana mereka berada datang, mereka cukup percaya kepada saya untuk menjelaskan kekhawatiran terbesar mereka tentang hal-hal keintiman ini. Dalam lingkungan universitas yang besar, mungkin lebih mudah untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dan netral. Apa pun alasannya, saya telah mendengar ratusan cerita dan mencari solusi dan saran terbaik bagi mereka tentang seks dan dating!

Orang-orang datang kepada saya, mencari bimbingan dan hikmat, tetapi paradoksnya adalah fakta bahwa mereka telah menjadi “guru-guru” saya. Ketika orang-orang berbagi cerita mereka dan tentang rasa sakit hati, sukacita dan impian terdalamnya, mereka mengajarkan kepada saya banyak hal tentang rumitnya perjalanan dalam mengejar cinta, dan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas seseorang. Saya menganggap setiap cerita tersebut sebagai sebuah kepercayaan yang agung.

Jadi, pekerjaan apa yang dilakukan oleh seorang seumur saya dengan menulis buku tentang seks? Saya senang “hidup” di dunia kampus dan menghabiskan waktu dengan para mahasiswa yang membuat saya terus mendapatkan informasi. Waktu dan trend berubah, tetapi masalah sering kali sama. Menjadi sedih karena sesuatu yang ada di profil MySpace sang pacar, adalah hal yang baru; tetapi cemburu adalah suatu yang dari dulu selalu ada.

Tuhan bisa saja membuat seks menjadi hal yang membosankan. Tuhan dapat membuat kita merasa tidak berhasrat untuk saling hubungan romantis. Tetapi terkadang di dalam kebijaksanaan Tuhan, Dia memilih untuk membuat kita laki-laki dan perempuan mempunyai kerinduan yang mendalam untuk saling berhubungan. Tuhan menentu-

kan seks sebagai hadiah-Nya yang terindah untuk manusia. Tuhan mendorong kita untuk hubungan, dan Dia membangun keinginan seksual di dalam diri kita, tetapi kita adalah orang yang tidak sempurna di dalam dunia yang tidak sempurna. Terkadang kita membutuhkan bantuan seseorang untuk menemukan sesuatu!

Buku ini disajikan dalam bentuk Q & A (Question and Answer, —Pertanyaan dan Jawaban). Ide ini muncul dari sekian banyak pertanyaan-pertanyaan tentang seks dan berpacaran, yang ditanyakan oleh banyak orang kepada saya selama bertahun-tahun. Pertanyaan ini muncul dan muncul lagi di kedai kopi, selama sesi-sesi dan janji pertemuan dengan banyak murid, mahasiswa, dan seminar–seminar serta email. Beberapa pertanyaan mungkin menarik bagimu, tetapi mungkin yang lain tidak. Silakan untuk melewati yang tidak menarik, dan membaca yang berhubungan dengan hidupmu! Tidak perlu membaca semuanya secara berurutan. Saya tahu, hidup begitu sibuk, sehingga harapan saya adalah bahwa buku ini dapat membantu kamu di area dan persoalan yang menjadi perhatian kamu.

Dengan menggunakan bentuk Pertanyaan dan Jawaban, saya tidak bermaksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban yang jelas dan sederhana. Manusia begitu rumit untuk mendapat satu jawaban untuk semua situasi. Sejujurnya, saya berharap dapat duduk dengan kamu secara pribadi, dengan 1 gelas kopi dengan extra whipped cream dan mendengar ceritamu secara spesifik dari dalam hatimu. Terus terang, saya senang dapat melakukannya dengan cara ini, tetapi sayangnya, sebuah buku saja tidak mengizinkan hal itu terjadi! Dan saya telah melakukan dengan sebaik mungkin apa yang saya bisa, untuk menyediakan jawaban umum bagi setiap pertanyaan yang ada. Harapan saya adalah bahwa kamu akan melihat ceritamu di dalam cerita-cerita dari orang-orang yang saya tulis.

Saya sedikit merasa canggung untuk menulis tentang “area” di mana setiap kita merasa tidak aman dan tergores kegagalan. Jangan berpikir saya telah menemukan semuanya, dan jangan menganggap saya tidak sedang bergumul dengan masalah-masalah yang ada di dalam buku ini. Saya bergumul. Seperti kamu, saya bukan orang yang sempurna yang mencoba mengarahkan jalan saya melalui hidup dan cinta.

Saya tidak ahli, tetapi saya telah melewati bertahun-tahun mendengar —tidak hanya sebagai pendeta kampus, tetapi juga sebagai istri dari seorang pendeta dan gembala. Bersama dengan orang-orang yang berbeda dalam kehidupan yang berbeda dengan segala problemanya, memberi saya banyak pelajaran. Merawat empat orang anak yang sekarang berumur 20-an (dua orang telah menikah, dua orang masih single),

yang mempercayai saya ketika mereka melalui masa-masa pacaran.

Semua pengalaman hidup yang berharga ini, telah mengajarkan saya banyak hal yang luar biasa tentang “area” di dalam kehidupan, yang telah menyentuh kita secara mendalam, tetapi sering kali membuat kita begitu bingung. Saya senang ketika beberapa orang yang terpelajar yang saya layani dapat menolong orang lain juga menemukan solusi permasalahan mereka. Saya selalu bersyukur untuk semua kepercayaan mereka.

Omong-omong, semua cerita yang ada di dalam buku ini adalah kisah nyata, tetapi saya mengubah nama dan beberapa detail identitas mereka untuk menjaga privacy mereka. Dan beberapa cerita ditulis oleh banyak orang.

Saya ingin kamu tahu, bahwa di dunia yang tidak sempurna ini (yang sudah dicemari dengan hubungan singkat, perceraian, dan hidup bersama tanpa status), cinta seumur hidup adalah mungkin. Suami saya, Bill dan saya telah membuktikannya. Kami telah menikah lebih dari tiga puluh tahun, dan perjalanan hidup kami “diwarnai” dengan sukacita, masalah, berkat, dan kejujuran pada saat-saat yang sulit. Tetapi melalui semuanya itu, kami telah mengetahui kekurangan kami, lalu kami memperdalam cinta kami untuk saling mengerti satu dengan yang lain.

Saya menulis buku ini sebagai seorang Kristen. Saya percaya akan realitas Tuhan dan relevansinya di dalam kehidupan saya, dan saya melihat kuasa Yesus mengubah hidup dan menyembuhkan luka akibat kehancuran dan dosa seksual. Saya juga percaya tentang nilai dan kebijaksanaan Alkitab, firman Tuhan yang tertulis, yang banyak berbicara tentang seksualitas dan hubungan. Tetapi baik kamu orang Kristen atau bukan, baik kamu aktif secara seksual atau tidak, baik kamu menjalin hubungan yang serius atau tidak, saya berharap buku ini dapat membantu kamu maju ke dalam hubungan yang sehat.

Pikiran Ulang tentang Seks

Seks sering kali diibaratkan seperti api. Api itu bagus ketika ia berada di perapian atau di tungku perapian, untuk membuat kita tetap hangat atau jika ia digunakan untuk memasak, tetapi ia juga dapat menghancurkan. Ketika api sudah berada di luar kendali kita, ia dapat membakar rumah sampai rata dengan tanah. Api hanya bagus dan berguna jika digunakan pada konteks yang tepat. Begitu pula dengan seks.

Karena besarnya kekuatan sex, —baik ketika menjadi sumber sukacita yang tidak terkatakan dan kegembiraan yang meluap atau menjadi sumber kesedihan dan kepedihan yang mendalam— Tuhan telah memberikan batasan-batasan kepada kita. Batasan-batasan tersebut diberikan bukan untuk mengganggu kegembiraan dan kesenangan kita, tetapi lebih untuk menjaga sesuatu yang bernilai besar. Tuhan inginkan yang terbaik bagi kita. Ia merancang kita dan mengetahui bagaimana kita terikat. Tuhan ingin menjaga kita dari kesedihan emosional dan penyakit seksual.

Pikirkan sejenak tentang pendapatmu pertama kali tentang seks. Apa yang kamu ketahui dari TV, majalah, dan film? Tingkah laku apakah yang orang tuamu beritahukan? Apakah seks digambarkan seperti setan, sesuatu bahan tertawaan, sesuatu yang kotor yang memalukan, atau hadiah terindah dari Tuhan yang harus dijaga untuk pernikahan? Banyak orang berkata bahwa seks digambarkan hanya sebagai sesuatu yang dilakukan oleh orang untuk memperoleh anak, selain itu seks dianggap sebagai hal yang buruk. Mungkin kamu tidak pernah membicarakan tentang seks dengan orang tuamu, tetapi orang tua dapat memberitahukan tingkah laku dan perasaan tanpa kata-kata. Tidak pernah membicarakan tentang seks pun juga menyampaikan sebuah pesan.

Pesan apa yang kamu dapat dari anak-anak yang berada di taman

bermain? Kesempatan untuk pikiran seorang anak laki-laki kelas lima dipenuhi oleh informasi yang salah! Hal ini patut dipikirkan, dan kamu mungkin dengan sengaja harus mengeluarkan beberapa hal dari pikiranmu yang salah. Kekeliruan pandangan tentang seks dapat tetap berlanjut walaupun kita tahu bahwa itu salah.

Sewaktu saya masih anak-anak, saya selalu menghujani mama saya dengan pertanyaan-pertanyaan. Ketika saya berumur delapan tahun, saya menanyakan banyak sekali pertanyaan tentang dari mana seorang bayi lahir. Saya dengan gigih dan “menekan” mama untuk mendapatkan informasi secara tepat bagaimana bayi keluar dari perut ibunya. Mama saya berkata tentang hubungan seksual. Ia terbuka, jujur, dan menceritakan keadaan yang sebenarnya tentang hal itu. Respon saya saat itu, “Oh, itu kotor! Saya tidak akan pernah melakukan hal itu!” Ia tertawa lembut dan berkata, “sewaktu mama seumur kamu, mama merasakan hal yang sama, tetapi ketika kamu telah menjadi dewasa dan menikah dan bercinta dengan laki-laki, kamu akan berpikir hal itu adalah indah.” Kekuatan pernyataan itu membentuk pandangan saya tentang seks. Pernyataan itu diam di dalam saya dan menjadi dasar dari pemikiran saya tentang seks.

Sepuluh tahun kemudian, ketika saya menjadi seorang remaja dan orang tua saya pergi untuk berakhir pekan —hanya mereka berdua. Ketika mama bersiap-siap, ia memberikan kepada saya instruksi-instruksi untuk akhir minggu, kapan harus menjemput saudara perempuan saya di les baletnya dan lain sebagainya. Ketika saya mendengarkan serangkaian arahannya, saya melihat ia memasukkan pakaian hitam yang seksi. Awalnya saya berpikir, *Apakah ia akan memakainya di depan Ayah?* Tetapi kemudian saya berpikir *Wow, luar biasa bahwa mereka masih memiliki pintu gerbang romantisme bersama walaupun mereka sudah tua!* Hal ini merupakan format kejadian yang lain yang membentuk pandangan saya

tentang seks di dalam pernikahan.

Apakah kamu perlu memikirkan kembali pandanganmu tentang seks? Harapan saya adalah bahwa kamu dapat melihat padangan yang indah dari Tuhan tentang seks dan hal itu akan ditangkap oleh hatimu dan mengubah cara hidupmu.

Ini yang terjadi pada Maria. Saya bertemu dengannya pada acara pernikahan seorang teman. Kami sudah tujuh tahun tidak bertemu. Antrean yang cukup lama di dalam mengambil makanan membuat kami mempunyai waktu yang cukup untuk bercakap-cakap.

Maria adalah seorang gadis yang suka berpesta dan berganti-ganti pasangan pada waktu kuliah, selalu berharap bahwa pacarnya yang sekarang akan menjadi cinta terakhir di dalam hidupnya. Kisah percintaannya membuat perasaannya hancur dan bimbang. Tetapi ketika ia menjadi seorang Kristen di akhir masa studinya di universitas, ia mulai untuk mengubah visinya untuk kemurnian dan berjanji pada dirinya sendiri untuk kesucian. Setelah lulus, ia bekerja di mana ia akhirnya bertemu dengan suaminya, Juan. Suaminya juga seorang Kristen.

Ketika kami antre untuk mengisi piring kami dengan makanan, Maria berkata, “Kamu tahu, seks yang saya lakukan bersama dengan suami saya adalah yang terbaik daripada seks yang saya miliki selama kuliah. Seks pada saat itu menghancurkan, dan meninggalkan saya di dalam kekosongan. Tetapi seks di dalam pernikahan membangun saya. Ketika saya melihat anak-anak saya yang manis, saya berharap saya dapat kembali ke masa lalu dan memberitahukan diri saya di masa lalu: Jangan melakukan hubungan seks! Itu hanya mengacaukan dirimu. Lakukan seks sesuai dengan maksud Tuhan —dalam pernikahan.”

Untuk pertama kalinya di dalam hidup saya, saya merasa

senang dengan antrian mengambil makanan yang lama. Hal itu memberi saya kesempatan untuk mendengar hati Maria dan melihat keindahan dari hidupnya.

S2. Apakah salah untuk melakukan hubungan seks di luar pernikahan jika kita saling mencintai?

Drew mulai berkencan dengan Amy ketika ia baru masuk kuliah. Tumbuh di rumah dengan sedikit aturan, Drew tiba-tiba tertarik dengan kehangatan dan senyuman Amy. Mengetahui bahwa akan tiba waktunya kelulusan dan bahwa tidak ada orang tua yang akan membayar uang sekolah jika mereka menikah, maka mereka “menaruh” pernikahan di bagian belakang. Emosi dan keintiman fisik mereka sangat dalam dan mereka mulai melakukan hubungan seks secara rutin. Hal yang membuat mereka merasa bersalah adalah ketika mereka pergi ke gereja. Mereka membenarkan situasi mereka dengan berkata, “Kami berencana menikah suatu hari nanti, jadi kenapa tidak menikmati seks sekarang? Apa perbedaannya sesuatu yang tertulis di atas kertas?”

Bagaimana seharusnya iman Drew dan Amy mempengaruhi pandangan mereka tentang seks? Alkitab memberitahukan bahwa seks sebagai hadiah yang indah untuk dinikmati di dalam pernikahan, tetapi karena kekuatan alami dari seks, Alkitab juga menjelaskan batasan-batasan tentang hal itu. Alkitab menggunakan beberapa kata yang berbeda untuk dosa seksual. Kata pertama adalah *adultery* (perzinaan), yang digunakan sewaktu orang yang telah menikah melakukan hubungan seks dengan orang lain yang

Cinta Pertama

Jika kamu menemukan dirimu terobesesi dengan mencari pacar, mungkin kamu terlalu banyak mengharapkan hubungan romantis. Sadarilah bahwa Tuhan ingin menjadi cinta pertamamu, ya ... sebuah hubungan yang berdedikasi. Ubahlah arah obsesimu kepada Tuhan, karena itu adalah obsesi yang indah. Biarkan dia memenuhi kebutuhan terdalam dari jiwamu!

Mungkin nanti kamu akan menikah atau mungkin juga kamu tidak menikah. Tetapi jika akhirnya nanti kamu menikah, Tuhan memiliki tujuan bagimu lebih dari pernikahan. Mungkin kamu harus berpikir ulang tentang perasaan dari panggilanmu secara menyeluruh dan juga panggilan hidupmu. Tuhan menciptakan kamu dengan sejumlah karunia, kemampuan, dan hasrat untuk sebuah tujuan. Cobalah untuk menghabiskan beberapa energimu untuk mengerti dan mengejar panggilan yang lebih besar dari hidupmu.

Pastikan kamu memiliki persahabatan yang berarti dan mendalam dengan teman yang sesama jenis. Perempuan membutuhkan perempuan lain dan laki-laki membutuhkan laki-laki lain. Ketika persahabatan dengan sesama jenis telah terjadi, carilah persahabatan dengan beberapa orang yang berlawanan jenis. Mereka akan membantumu untuk memahami bagaimana orang lain berpikir. Kamu membutuhkan persahabatan yang penuh arti, sahabat yang dapat saling berbagi tentang kehidupan, bahkan ketika kamu telah menikah. Mempunyai persahabatan yang mendalam, akan membantumu menghilangkan obsesimu mencari pasangan. Adalah keinginan Tuhan bagi kita agar hidup di dalam komunitas.

Terkadang Tuhan ingin bekerja hanya dengan kita sendiri, sebagai seorang tunggal. Mungkin di sana ada beberapa area

Epilog

Ketika anak saya yang tertua, Tiffany, berumur dua tahun, ia menderita sakit. Perut kecilnya bergejolak sehingga ia tidak dapat mengontrolnya. Sebagai seorang ibu muda yang tidak berpengalaman terhadap anak yang sakit, saya menelepon dokter. Walaupun Tiffany tetap berkata bahwa ia lapar, dokter memerintahkan saya untuk tidak memberikan apa-apa selama dua jam hingga perutnya tenang. Walaupun ia memohon, saya harus tetap tidak memberikan apa pun.

Setelah saya selesai menelepon, Tiffany tetap mengikuti saya, menarik baju saya dan berkata, “Lapar, saya lapar, Ma. Saya ingin makan.” Saya menjelaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya bahwa ia tidak dapat makan apa pun untuk sementara waktu, sampai perutnya tenang. Tetapi saya takut, pengertiannya pada usia dua tahun tidaklah cukup. Saya mengunci hati dan menulikan teliga saya dari permohonannya, tetapi saya tahu, bahwa itu semua semata-mata untuk kebajikannya. Akhirnya dia pun menyerah.

Tak lama kemudian, saya menyadari Tiffany membungkuk di depan kulkas yang terbuka. Tangannya yang kecil mengambil sekotak *cheerio* yang ada di bagian bawan kulkas. Ia mengangkat kotak *cheerio* itu ke mulutnya, dan saya menyambar kotak *cheerio* itu dari tangannya. Mata birunya yang besar melihat kepada saya. Ia menatap saya dengan tidak percaya. Ia tidak percaya, saya dapat mengambil potongan itu darinya.

Saya berkata kepadanya, “Tiffany, Mama harus mengambil kotak *cheerio* ini dari kamu. Sekarang ini kamu tidak dapat makan apa-apa. Mama mempunyai makanan untuk kamu, dan akan Mama pastikan kamu berpesta jika waktunya tepat.” Ia menunduk dan mengerutkan dahinya, dan memberitahukan kepada saya bahwa ia tidak percaya.

Pada peristiwa itu, saya memiliki pengertian. Saya menyadari bahwa kejadian kecil di dapur adalah gambaran kecil dari hubungan kita dengan Tuhan. Kita adalah orang-orang yang lapar, dengan kerinduan dan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Seperti Tiffany, kita mencoba mengambil masalah itu dengan tangan kita sendiri dan memenuhi kerinduan kita dengan apa yang terbaik yang bisa kita temukan. Terkadang kita mengambil di bawah kulkas sekotak *cheerio*, karena itu yang dapat kita lihat.

Sangat sulit, hidup di dalam kerinduan yang tidak terpenuhi, untuk melepaskan, untuk menunggu, untuk percaya bahwa Tuhan akan menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan dengan cara-Nya dan dalam waktu-Nya.

Sering kali ini benar di dalam hubungan kita. Kita bergantung pada apa yang terbaik yang dapat kita lihat pada waktu kita, dan kita tidak bersedia untuk melepaskannya demi yang terbaik dari Tuhan. Salah satu tantangan bagi orang percaya adalah menemukan anugerah untuk hidup dengan kerinduan yang tidak terpenuhi. Doa saya untuk kamu adalah bahwa kerinduanmu yang tidak terpenuhi akan menarik kamu lebih dekat kepada Tuhan. Dan kamu akan melihat rencana Tuhan untuk kamu dalam hidup percintaanmu, dan dalam setiap aspek hidupmu. Hanya di surga saja, semua kerinduan kita dapat terpenuhi sempurna.

Saya berharap buku ini dapat memberimu beberapa ide yang membantu, tentang bagaimana mengejar hubungan romantis yang